JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat
http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/index
E-ISSN 2774-3519

UPAYA PENINGKATAN GENERASI PEDULI LINGKUNGAN MELALUI GERAKAN BERSIH PULAU PONELO GORONTALO

EFFORTS TO INCREASE THE GENERATION OF ENVIRONMENTAL CARE THROUGH THE CLEAN MOVEMENT OF PONELO ISLAND GORONTALO

Ayu Rofia Nurfadillah[1], Reinaldi Julfirman Saleh[2], Yasir Mokodompis[3], Nikmatisni Arsad[4]
Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan,
Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia
email: ayu@ung.ac.id

Abstrak

Pulau Ponelo di Provinsi Gorontalo memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata dengan pesona alam yang memikat. Namun, permasalahan lingkungan, terutama akumulasi sampah plastik di pesisir pantai, menjadi tantangan serius. Masyarakat Pulau Ponelo menghasilkan rata-rata 9,27 liter sampah per keluarga per hari dengan populasi 1.172 jiwa yang sebagian besar dibuang ke laut. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kebersihan lingkungan memperburuk situasi yang berdampak negatif pada ekosistem laut dan kesehatan masyarakat. Generasi muda hanya 25% di antaranya memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan sampah, memegang peran strategis dalam membangun kesadaran lingkungan. Program edukasi dan kegiatan pembersihan pantai dinilai mampu meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Kebaruan kegiatan terletak pada program gerakan bersih pulau sebagai upayan peningkatan generasi peduli lingkungan. Selain mendukung pencapaian tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), kegiatan ini bertujuan membangun generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober sampai dengan 2 November 2024. Sebanyak 60 mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari persiapan yaitu survei lokasi dan pengurusan izin mitra, pelaksanaan pengabdian yaitu Gerakan bersih Pantai dan edukasi peduli lingkungan dengan metode door to door kepada masyarakat. Kesimpulan bahwa edukasi terkait peduli lingkungan dengan kegiatan Gerakan Bersih pulau Ponelo membuat masyarakat lebih peduli tentang lingkungan terutama masalah sampah.
Kata kunci: Edukasi; Kesehatan masyarakat; Pulau.

Abstract

Ponelo Island in Gorontalo Province has great potential as an ecotourism destination with an alluring natural charm. However, environmental problems, especially the accumulation of plastic waste on the coast, are a serious challenge. The people of Ponelo Island produce an average of 9.27 liters of garbage per family per day with a population of 1,172 people, most of whom are dumped into the sea. Low public awareness of the importance of environmental cleanliness exacerbates the situation that negatively impacts marine ecosystems and public health. Only 25% of the younger generation has a basic understanding of waste management, playing a strategic role in building environmental awareness. Educational programs and beach cleaning activities are considered to be able to increase a sense of responsibility for the environment. The novelty of the activity lies in the island clean movement program as an effort to increase the generation of environmental care. In addition to supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), this activity aims to build a generation that cares and is responsible for environmental conservation. Community service activities will be held from October 31 to November 2, 2024. A total of 60 students were involved in this service activity. The stages of community service activities start from preparation, namely location surveys and the management of partner permits, the implementation of service, namely the Beach Clean Movement and environmental care education with the door to door method to the community. The conclusion is that education related to caring for the environment with the

Received: November 30th, 2024 ;1st Revised January 1st, 2025; Accepted for Publication: January 14th, 2025

activities of the Ponelo Island Clean Movement makes people more concerned about the environment, especially the problem of waste.
Keywords: Education; Public health; Island.

© 2025 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir merupakan komunitas masyarakat yang paling dekat dengan pantai. Tingkat kepadatan masyarakat dan intensitas pembangunan yang tinggi di wilayah pesisir membuat wilayah pesisir pada umumnya mengalami tekanan lingkungan (environmental stresses) yang tinggi pula (1). Aktivitas yang tinggi di daerah pesisir menimbulkan permasalah terhadap pencemaran perairan. Tingkat pencemaran di beberapa kawasan pesisir dan lautan di Indonesia pada saat ini telah berada pada kondisi yang sangat memprihatinkan (2).

Pulau Ponelo merupakan salah satu wilayah pesisir kepulauan di Provinsi Gorontalo yang memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata. Dengan pesona alamnya yang indah, pantai-pantai di Pulau Ponelo menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, seperti banyak wilayah pesisir lainnya di Indonesia, Pulau Ponelo menghadapi permasalahan lingkungan, terutama terkait dengan tingginya akumulasi sampah di pesisir pantainya (3).

Jumlah penduduk Desa Ponelo 1172 jiwa (Badan Pusat Statistik Gorontalo Utara, 2021) dengan menghasilkan volume sampah 2,6 atau 3 l/hari untuk setiap orang, sehingga untuk setiap kepala keluarga menhasilkan 9,27 l/hari. Berdasarkan laporan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo (2023), sekitar 60% sampah yang terakumulasi di wilayah pesisir adalah sampah plastik yang sulit terurai dan dapat berdampak negatif terhadap ekosistem laut serta kesehatan masyarakat. Sementara itu Kesadaran masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas di lingkungan pesisir, sering menganggap wilayah pantai sebagai tempat pembuangan sampah yang gratis, relatif murah dan mudah (praktis).

Permasalahan ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat lokal mengenai pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan. Masyarakat Pulau Ponelo, yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, sering kali belum memiliki akses terhadap edukasi lingkungan yang memadai. Padahal, kebersihan pantai memiliki dampak langsung terhadap keberlanjutan sumber daya laut yang menjadi penopang utama perekonomian masyarakat setempat (4).

Salah satu cara dalam untuk mengatasi dan mencegah terjadinya polusi adalah dengan kegiatan pembersihan pantai, dengan mengikut sertakan masyarakat agar memiliki rasa kepedulian menjaga dari sampah dan menjelaskan dampak yang timbul akibat apabila terjadi pencemaran lingkungan (5).

Generasi muda, sebagai penerus masa depan, memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan aksi nyata terhadap permasalahan lingkungan ini. Namun, data dari survei Pusat Studi Lingkungan Gorontalo (2023) menunjukkan bahwa hanya 25% generasi muda di Pulau Ponelo yang memiliki pemahaman dasar tentang pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang terstruktur untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda. Peningkatan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat pesisir melalui generasi muda dapat menciptakan individu yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, serta memiliki kemauan dan keterampilan untuk berkontribusi secara positif terhadap lingkungan sekitarnya (6).

Program ini juga sejalan dengan tujuan SDGs, khususnya tujuan ke-14 tentang "Kehidupan di Bawah Laut" dan tujuan ke-15 tentang "Ekosistem Daratan." Dengan menjaga kebersihan pantai, ekosistem laut dapat terlindungi dari kerusakan akibat sampah plastik, sehingga mendukung keberlanjutan sumber daya alam.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Upaya Peningkatan Generasi Peduli Lingkungan melalui Gerakan Bersih Pulau Ponelo" dirancang untuk memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan permasalahan lingkungan di Pulau Ponelo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Ponelo, Kecamatan Ponelo Kepulauan pada bulan November

2024. Metode pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan metode teori dan praktek. Metode teori dilakukan dengan pemberian edukasi secara door to door. Sedangkan metode praktek dilakukan dengan melakukan gerakan bersih pulau ponelo.

Adapun Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat :

1. Persiapan
   a. Peninjauan lokasi mitra sasaran program pengabdian masyarakat.
   b. Koordinasi bersama Pemerintah Kecamatan Ponelo dan Desa Ponelo Kepulauan.
   c. Pembekalan kepada Mahasiswa yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat yang berjumlah 60 mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat dari peminatan kesehatan lingkungan dan epidemiologi.
2. Pelaksanaan
   a. Kegiatan observasi awal keadaan desa Ponelo Kepulauan mulai dari dusun 1 sampai dengan dusun 3.
   b. Melakukan diskusi bersama Pemerintah desa, karang taruna dan masyarakat mengenai kegiatan pembersihan Pantai.
   c. Kegiatan Gerakan bersih Pantai kolaborasi mahasiswa dan karang taruna.
   d. Kegiatan edukasi peduli lingkungan door to door pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat dengan judul “Upaya Peningkatan Generasi Peduli Lingkungan melalui Gerakan Bersih Pulau Ponelo”, dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu :

1. Persiapan
   a. Peninjauan Lokasi Mitra Sasaran Program Pengabdian Masyarakat

      Tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan awal ke Pulau Ponelo untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lokasi sasaran. Peninjauan ini meliputi kondisi fisik lingkungan pesisir, jumlah penduduk, serta kebiasaan masyarakat terkait pengelolaan sampah. Kegiatan peninjauan Lokasi mitra dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2024. Kegiatan ini

melibatkan Pihak Pemerintah Kecamatan Ponelo dan Desa Ponelo Kepulauan.

b. Koordinasi Bersama Pemerintah

Melakukan koordinasi dengan pihak pemerintah desa untuk membahas rencana program, jadwal kegiatan, dan mekanisme pelaksanaan. Koordinasi ini dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2024.

c. Pembekalan kepada Mahasiswa

Mahasiswa dari jurusan Kesehatan Masyarakat yang berasal dari peminatan Kesehatan Lingkungan dan Epidemiologi diberikan pembekalan mengenai teknis pelaksanaan, konsep edukasi peduli lingkungan, metode komunikasi efektif, serta pengelolaan konflik. Pembekalan ini bertujuan untuk memastikan mahasiswa siap menghadapi tantangan di lapangan. Kegiatan Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2024.

2. Pelaksanaan

a. Kegiatan Observasi Awal Keadaan Desa Ponelo Kepulauan

Tim mahasiswa bersama dosen pendamping melakukan survei awal terhadap tiga dusun di Desa Ponelo Kepulauan. Observasi ini meliputi pemetaan titik-titik kritis yang dipenuhi sampah, kondisi sosial masyarakat, serta potensi dukungan dari komunitas lokal seperti karang taruna. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari pertama sampai di Desa Ponelo yaitu tanggal 1 November 2024.

b. Diskusi Bersama Pemerintah Desa, Karang Taruna, dan Masyarakat

Diskusi kelompok dilaksanakan untuk memaparkan hasil observasi awal serta mengajak masyarakat terlibat dalam kegiatan pembersihan pantai. Diskusi ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan saran dan masukan guna meningkatkan efektivitas program. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari pertama sampai di Desa Ponelo yaitu tanggal 2 November 2024.

c. Kegiatan Gerakan Bersih Pantai

Kolaborasi antara mahasiswa dan karang taruna dilaksanakan dalam bentuk aksi nyata membersihkan sampah di area pesisir. Kegiatan ini dilakukan dengan pembagian kelompok

untuk memastikan cakupan wilayah yang lebih luas. Sampah yang terkumpul dipilah untuk didaur ulang dan ditimbun di desa ponelo. Kegiatan pembersihan Pantai dilaksanakan pada tanggal 2 November 2024.

d. Kegiatan Edukasi Peduli Lingkungan secara Door to Door

Mahasiswa mengunjungi rumah-rumah warga untuk memberikan edukasi langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Materi yang disampaikan meliputi dampak sampah terhadap kesehatan, cara mengelola sampah rumah tangga, dan pentingnya kolaborasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2024.

Pembahasan

1. Gerakan Bersih Pantai

Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi sampah di wilayah pesisir Pulau Ponelo dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan pantai. Rencana aksi meliputi: (a) Persiapan Logistik yaitu dengan menyediakan alat dan bahan yang diperlukan, seperti sarung tangan, kantong sampah (organik dan anorganik) dan alat pemungut sampah. (b) Pengarahan Peserta yang terdiri dari mahasiswa, karang taruna, dan masyarakat) tentang metode pembersihan pantai, pembagian tugas, dan pentingnya pemilahan sampah. (c) Pelaksanaan Pembersihan : Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan area pesisir berdasarkan zona. Sampah yang dikumpulkan dipilah menjadi sampah organik, anorganik, dan setelah itu timbun dan dibakar. (d) Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi berupa laporan jumlah sampah yang terkumpul, jenis sampah dominan, dan dampak langsung terhadap kebersihan pantai.

Mayoritas sampah yang ditemukan pada saat pembersihan pantai yaitu botol minuman, sedotan, kantong plastik, hingga piring/gelas plastik. Selain itu juga ditemukan jenis sampah lain seperti : kaleng minuman, putung rokok, kayu, busa dan kaca. Sejalan dengan penelitian Nisak dkk tahun 2023 jenis sampah dipantai yang pada umumnya ditemukan di kawasan pantai Kertosari Banyuwangi berupa sampah plastik keras, plastik lunak, kertas/kardus, tali plastik, karet,

logam, kaca, dan lain-lain (7).

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar bahwa sampah yang ada diwilayah pulau ini sebagian besar adalah sampah yang berasal dari luar pulau, yang terbawa arus dan angin. Oleh karena itu diperukan kepedulian masyarakat untuk bisa melakukan pembersihan Pantai agar tidak menjadi penyumbang dampak negatif terhadap lingkungan laut dan bioata di dalamnya, sehingga tidak mengganggu mata pencaharian masyarakat setempat.

Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan karang taruna dalam gerakan bersih pantai sangat penting untuk menciptakan keberhasilan program yang berkelanjutan. Pelibatan masyarakat lokal menciptakan rasa memiliki terhadap lingkungan mereka, sehingga mendorong tanggung jawab dalam menjaga kebersihan pantai. Pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat dan karang taruna membantu merancang strategi yang relevan, sementara peran karang taruna sebagai agen perubahan dapat menggerakkan generasi muda untuk terus menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini juga memperkuat solidaritas antarindividu serta membangun hubungan sosial yang lebih erat dalam masyarakat.

Selain itu masyarakat dan karang taruna tidak hanya mendapatkan edukasi praktis tentang pengelolaan sampah, tetapi juga didorong untuk melanjutkan kegiatan serupa secara mandiri. Program ini memastikan keberlanjutan gerakan bersih pantai sebagai bagian dari budaya lokal dan mendukung pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Pulau Ponelo.

Kolaborasi kegiatan gerakan bersih pantai Bersama masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terutama generasi muda terhadap lingkungan. Selain itu dengan berkurangnya sampah di kawasan desa Ponelo dan mengurangi pencemaran lingkungan.

2. Edukasi Peduli lingkungan *door to door*

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pendekatan edukasi langsung. Rencana aksi meliput (a) Penyiapan materi edukasi dalam bentuk brosur tentang dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta cara pengelolaan sampah rumah tangga yang benar. (b) Pelaksanaan edukasi

secara Door-to-Door: Mahasiswa melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah warga. Mereka menjelaskan materi edukasi, berdialog, dan memberikan contoh praktik pengelolaan sampah yang sederhana namun efektif.

Kegiatan edukasi peduli lingkungan dapat membuka ruang partisipasi aktif masyarakat dalam tindakan nyata untuk melestarikan lingkungan sekitar khususnya dalam pengolahan sampah (8). Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (9)(10).

Edukasi peduli lingkungan secara door to door dibandingkan dengan sosialisasi kepada keseluruhan masyarakat diharapkan lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan membangun kesadaran individu. Melalui pendekatan ini, edukasi dapat disesuaikan dengan kondisi, kebiasaan, dan kebutuhan spesifik setiap keluarga, sehingga pesan yang disampaikan lebih relevan dan personal. Selain itu, metode ini memungkinkan interaksi yang lebih mendalam, di mana masyarakat dapat bertanya langsung atau menyampaikan pandangan mereka secara lebih terbuka. Kelebihan penyuluhan door to door memungkinkan terjadinya interaksi dengan sasaran menjadi lebih signifikan, dapat lebih mengetahui dan mengenal karakteristik sasaran serta jika ada pertanyaan dapat dibahas secara langsung (11)(12).

Pendekatan ini juga mempermudah pemantauan dan evaluasi hasil edukasi karena perubahan perilaku dapat diamati pada tingkat rumah tangga. Dibandingkan dengan sosialisasi massal yang sering kali bersifat umum dan kurang interaktif, edukasi door to door lebih berpeluang menghasilkan dampak yang nyata dalam jangka panjang, khususnya dalam membangun kebiasaan peduli lingkungan yang berkelanjutan (12).

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi peduli lingkungan membuka ruang partisipasi aktif masyarakat dalam tindakan nyata untuk melestarikan lingkungan sekitar khususnya dalam pengolahan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami

sampaikan kepada Pemerintah Desa Ponelo dan Kecamatan Ponelo Kepulauan.

REFERENCES

1. Paudi MYZ, Bumulo F, Dai SIS. Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari dalam Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Bone Bolango. J Kaji Ekon Dan Bisnis [Internet]. 2022;15(2):88–101. Available from: https://repository.ung.ac.id/riset/show/1/1899/strategi-pengembangan-potensi-wisata-bahari-dalam-peningkatan-pendapatan-ekonomi-masyarakat-pesisir-di-kabupaten-bone-bolango.html
2. Akbar M, Maghfira A. Pengaruh Sampah Plastik dalam Pencemaran Air Laut di Kota Makassar. Ris Sains dan Teknol Kelaut [Internet]. 2023 May 29;6(1):25–9. Available from: https://journal.unhas.ac.id/index.php/SENSISTEK/article/view/24234
3. Dajafar A, Olii AH, Sahami F. Struktur vegetasi mangrove di desa Ponelo Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara. J Ilm Perikan dan Kelaut. 2024;2(2):66–72.
4. Ashgaf IM, Giriwati NSS. Partisipasi Berbasis Masyarakat dalam Pembangunan di Pantai Watukarung Pacitan. J Lingkung Binaan Indones [Internet]. 2024 Sep 30;13(3):130–8. Available from: http://iplbijournals.id/index.php/jlbi/article/view/381
5. Maulina Dewi T, Fadli Surahman, Rahmat Sanusi, Karunia Yulinda Khairiyah. Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Penanggulangan Sampah di Pantai Ketam Desa Pongkar. J Pengabdi Ibnu Sina [Internet]. 2022 Jul 18;1(2):47–9. Available from: http://ojs3.lppm-uis.org/index.php/J-PIS/article/view/328
6. Lanni R. Analisis Komunikasi Penyadaran Masyarakat terhadap Perbaikan Lingkungan Wilayah Pesisir oleh Dinas Pembinaan Potensi Maritim Pangkalan Utama TNI AL VI Di Pulau Kodingareng Lompo. J Ilm Univ Batanghari Jambi [Internet]. 2023 Feb 28;23(1):1068. Available from: http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/2900

7. Nisak RZK, Nugraha YA, Fajarsari IM, Badian MSR. Gerakan Bersih Pantai Sebagai Upaya Mengurangi Sampah di Kawasan Pantai Kertosari Banyuwangi. J Pengabdi Masy Bangsa [Internet]. 2023 Dec 6;1(10):2286–91. Available from: https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/506
8. Shabrina A, Nuraini K, Naufal A. Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. Pros Semin Nas Ilmu Ilmu Sos [Internet]. 2023;2:1544–56. Available from: https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/930
9. Soni A, Wulandari SL, Takdir N, Sabriani S, Fernanda V, YM H, et al. Edukasi Kepada Masyarakat Melalui Kebersihan Lingkungan dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. Sawala J Pengabdi Masy Pembang Sos Desa dan Masy [Internet]. 2024 Aug 4;5(2):170–6. Available from: http://jurnal.unpad.ac.id/sawala/article/view/50685
10. Abhari MHP. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. Ibtidaiyyah J Pendidik Guru Madrasah Ibtidaiyah. 2022;1(3):169–83.
11. Indra Frana Jaya KK, Nurul Fitriah, Dewi Putri Ayu, Inayah Kamilah. Keefektifan Metode Penyuluhan Door To Door Dan Penyuluhan Kelompok Dalam Upaya Promosi Kesehatan. Lentera Perawat [Internet]. 2023 Jul 18;4(2):123–30. Available from: https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/243
12. Balqis, Manyullei S, Riswandi, Syakinah N, Adeswita A, Qathifah TN, et al. Efektivitas Penyuluhan Door to Door Mengenai Vaksinasi Covid-19 di Desa Bontokanang. ABDIKESMAS MULAWARMAN J Pengabdi Kpd Masy [Internet]. 2022 Oct 28;2(2):58–64. Available from: https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/abdimasfkm/article/view/44